**PENGARUH GERBANING (GERAKAN MEMBACA HENING) TERHADAP
PENINGKATAN MINAT BACA SISWA MTS NEGERI 2 MEDAN**

Raisa Tursina Balqis, Sori Monang, Abdi Mubarak Syam

Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara Medan

Raisatursinabalqis1104@gmail.com , abdimubaraksyam@uinsu.ac.id
sarimonangq@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the silent reading movement (gerbaning) on increasing reading interest in MTS Negeri 2 Medan students. This research uses quantitative research using a questionnaire as a tool for collecting data obtained from respondents. The population of this study was all class IX students at MTS Negeri 2 Medan, namely 360 students with a sample size of 78 students determined using the Slovin formula. The sampling technique used to determine the sample is Random Sampling/Probability Sampling. Based on the ANOVA table for testing

Keyword: *Silent Reading Movement (Gerbaning), Interest in Reading*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gerakan membaca hening (gerbaning) terhadap peningkatan minat baca siswa MTS Negeri 2 Medan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data yang diperoleh dari responden. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTS Negeri 2 Medan yaitu sebanyak 360 siswa dengan jumlah sampel 78 siswa yang ditentukan dengan rumus slovin. Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *Random Sampling/Probability Sampling*. Berdasarkan tabel anova pengujian X terhadap Y diperoleh nilai F_{hitung} 47,845 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel X atau dengan kata lain ada pengaruh Signifikansi antara gerakan membaca hening (gerbaning) terhadap Minat Baca (Y).

Kata Kunci: *Gerakan Membaca Hening (Gerbaning), Minat Baca*

A. PENDAHULUAN

Membaca adalah tugas yang terkait erat dengan berbicara, menulis, dan mendengarkan. Pembaca yang baik akan memahami informasi yang dibacanya ketika sedang membaca. Di luar itu, pembaca harus mampu mengungkapkan apa yang telah dibacanya secara lisan maupun tulisan. Membaca merupakan kemampuan berbahasa yang terhubung dengan bahasa lain.

Membaca merupakan suatu proses yang digunakan oleh seseorang yang membaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui media bahasa tulis;

dengan melakukan itu, mereka akan mempelajari informasi baru. Membaca melibatkan kemampuan visual dan kognitif, dan gagasan membaca tidak dapat dipisahkan dari dorongan dan dukungan. Antusiasme membaca ini membutuhkan kesabaran dan teknik khusus.

Perpustakaan Perguruan Tinggi Dharmawangsa dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka telah menyediakan berbagai pelayanan yang diberikan kepada pemustaka yaitu mulai dari pengadaan koleksi, sarana dan prasana perpustakaan serta pelayanan perpustakaan dan sumber daya manusia walaupun layanan tersebut telah tersedia di perpustakaan tetapi masih terdapat beberapa masalah yang di dapat ketika pemustaka memanfaatkan pelayanan yang disediakan oleh perpustakaan, beberapa masalah yang di dapat antara lain yaitu, Perpustakaan tidak menyediakan koleksi yang lengkap, Perpustakaan tidak menyediakan teknologi informasi yang bertujuan untuk mempermudah dan memperlancar penemuan infomasi dan lain sebagainya.

Minat membaca mengacu pada kecenderungan mempunyai keinginan atau minat yang kuat terhadap membaca yang disertai dengan upaya terus-menerus dari pihak pembaca terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, dari diri pembaca sendiri. kemauan, atau dorongan dari luar agar pembaca mengerti atau memahami apa yang dibacanya. Dari sudut pandang di atas jelas terlihat bahwa minat membaca meliputi komponen perhatian, kemauan, dorongan, dan rasa senang membaca. Memperhatikan kegiatan membaca, mempunyai keinginan yang kuat untuk membaca, dorongan, dan rasa senang yang muncul baik dari dalam diri maupun melalui pengaruh orang lain merupakan tanda-tanda perhatian. Semua ini adalah upaya yang membutuhkan banyak ketekunan dan daya tahan untuk menyelesaikannya (Ikhwan, 2017).

Selain harus dilakukan secara konsisten, penyediaan bahan bacaan yang cukup baik dari segi jumlah, jenis, dan mutu, serta kesinambungan dan kelangsungannya juga diperlukan untuk menumbuhkan minat membaca, kenikmatan membaca, kebebasan membaca, dan terciptanya budaya membaca. budaya membaca.

Untuk meningkatkan keunggulan siswa dalam membaca, MTS Negeri 2 Medan melakukan pengembangan wajar (*quiet reading*). Program yang masuk akal (*tenang membaca*) merupakan program yang dilaksanakan di MTS Negeri 2 Medan yang diharapkan dapat meningkatkan keunggulan siswa dalam membaca. Tindakan yang tadinya dilakukan pada hari Senin, kini berubah menjadi hari Selasa, dimana tindakan ini dilakukan selama 50 menit, tepatnya pada pukul 07.30-08.15 WIB. Fakta bahwa program yang jelas, juga dikenal sebagai *silent reading*, merupakan program berkelanjutan yang telah berjalan selama satu tahun inilah yang mendorong para peneliti untuk melakukan penyelidikan ini. MTS Negeri 2 Medan merupakan sekolah yang sudah mulai melaksanakan program untuk menumbuhkan minat membaca pada siswanya, yang diharapkan dapat diselenggarakan disetiap sekolah oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

B. LANDASAN TEORI

Definisi Membaca Hening

Membaca dengan teliti adalah salah satu kemampuan paling mendasar bagi semua siswa. Dalam membaca, ada beberapa strategi atau teknik yang dapat digunakan untuk membaca, seperti membaca dengan tenang. Untuk memudahkan siswa membaca, Sustained Silent Reading, atau SSR, menyediakan waktu di mana mereka dapat membaca dengan suara keras dan tanpa diganggu. Hipotesis yang digunakan berasal dari Gardiner yang menjelaskan bahwa:

“Supported Quiet Perusing (SSR) adalah gerakan membaca dikoordinir oleh wali kelas yang dilakukan secara konsisten, dimana siswa diberikan jangka waktu yang cukup setiap hari untuk membaca sendiri materi baik untuk kesenangan atau untuk data. Ini adalah metodologi yang ditujukan untuk meningkatkan minat belajar”.

Ada beberapa hal yang harus dipenuhi yaitu akses berarti Siswa harus memiliki akses ke buku. Hal ini meliputi kegiatan memperoleh dan mengumpulkan bukuingga menciptakan perpustakaan kelas seperti membuat pojok baca. Daya tarik berarti bahwa bahan bacaanyang menarik dan cukup provokatif bagi siswa untuk ingin membacanya (Pilgreen: 2000). Lingkungan yang kondusif berkaitan dengan istilah program tersebut yakni Sustained silent reading yang berarti harus benar-benar tenang dan tidak terganggu, danbahkan ketika para siswa membaca janganada gangguan apapun. Dorongan pada kegiatan membacadiperlukan untuk kesuksesan programSSR. Seperti yang dikemukakan oleh Pilgreen (2000), "Tanpa dorongan untuk membaca, pembaca yang enggan (pembaca pasif) mungkin tidak pernah melihat apa yang pembaca setia (pembaca aktif) ketahui; membaca itu bisa membuka pintu bagi mereka dengan cara yang tidak dapat dilakukan aktivitas lain".

Faktor yang mempengaruhi minat baca

Menurut Farida Rahim, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan dan kemampuan membaca anak muda, sebagai berikut:

a. Variabel fisiologis

Variabel fisiologis meliputi kesejahteraan nyata, pemikiran dan orientasi neurologis. Kelelahan adalah kondisi negatif yang harus dipelajari anak-anak, terutama saat membaca.

b. Faktor Intlektual

Biasanya, pengetahuan seorang anak tidak sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan seorang anak dalam membaca, namun beberapa penelitian, salah satunya dipimpin oleh Ehanski, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif namun rendah antara tingkat kecerdasan dan pembacaan penyembuhan normal. .

c. Faktor lingkungan

Perkembangan kemampuan membaca anak juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Variabel alam mencakup pengalaman dan pertemuan anak

di rumah. Dalam hal ini, seorang anak tidak akan menumbuhkan minat terhadap sesuatu, apalagi membaca, jika belum pernah mengalaminya. Selain itu, faktor keuangan keluarga juga mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca, khususnya dalam memberikan buku pelajaran.

d. Faktor psikologis

1. Motivasi

Motivasi merupakan faktor kunci dalam membaca. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

2. Tingkat keterlibatan tekanan

Jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.

3. Kematangan sosio dan emosi

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Kematangan sosio dan emosi lebih memudahkan anak dalam memusatkan perhatian pada bahan bacaan sehingga kemampuan anak dalam memahami bacaan akan meningkat

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian studi lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang mengumpulkan data di lapangan (lokasi). Menurut M. Nasir Budiman, field research adalah pencarian data dilapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataankenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks dan dokumen-dokumen tertulis atau terekam. Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika (Azwar, 2011).

Dengan pendekatan kuantitatif penulis ingin melihat pengaruh program bening (membaca hening) dalam meningkatkan literasi siswa melalui penggunaan metode statistik agar lebih sistematis, aktual dan akurat.

Dalam penelitian ini yang menjadi titik fokus lokasi penelitian adalah MTS Negeri 2 Medan. Alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena MTS Negeri 2 Medan merupakan sekolah yang mengadakan program bening (membaca hening).

Uji Validitas Data

Uji validitas yaitu digunakan untuk mengukur benar dan tidaknya dari suatu kusioner. Kusioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kusioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut.

Menurut Noor (Juliansyah Noor 2015) uji validitas meliputi hal-hal pokok yaitu sebagai berikut:

1. Uji ini sebenarnya untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan dalam kusioner tersebut dapat mendefinisikan suatu variabel.

2. Daftar pertanyaan pada umumnya untuk mendukung suatu kelompok variabel tertentu.
3. Uji validitas dilakukan setiap butir soal. Hasilnya dibandingkan dengan r tabel, *degree of freedom* (df) = n-2 dengan tingkat kesalahan 5%.
4. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$, maka butir soal tersebut valid.

Data yang diperlukan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi person *productmoment*

n = Banyaknya responden

x = Skor butir

y = Skor total

Pengukuran uji validitas item-item alat ukur penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

Uji Hipotesis

Hipotesis statistik adalah hipotesis yang dibuat atau digunakan untuk menguji hipotesis penelitian (Juliansya Noor 2012). Uji statistik dalam analisis pengaruh dimaksudkan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh antar variabel

D.HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan Membaca Hening (X)

Pengujian validitas instrumen variabel X dilakukan dengan menganalisis uji coba instrumen dengan angket. Uji coba instrumen untuk variabel X dengan indikator-indikator yang telah ditentukan peneliti, yang nantinya akan diolah datanya untuk melihat valid atau tidaknya setiap pertanyaan secara keseluruhan. Pengujian validitas variabel X dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Pengujian Validitas Variabel Gerakan Membaca Hening (X)

Variabel (X)	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,51	0,22	Valid
X2	0,225	0,22	Valid
X3	0,226	0,22	Valid
X4	0,496	0,22	Valid
X5	0,662	0,22	Valid
X6	0,67	0,22	Valid
X7	0,51	0,22	Valid
X8	0,647	0,22	Valid
X9	0,676	0,22	Valid
X10	0,288	0,22	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS versi 26.0

0	0	1	1,3	52	66,7	25	32,1		
---	---	---	-----	----	------	----	------	--	--

Tabel 4.5 diatas adalah tanggapan responden pada pernyataan saya membaca atas suruhan dan paksaan orang lain dan juga orang tua. Hasil jawaban responden pada pernyataan diatas tidak ada responden yang memilih sangat setuju, 1 responden (1,3%) memilih setuju, 52 responden (66,7%) memilih tidak setuju, dan 25 responden (32,1%) memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya 52 responden (66,7%) memilih tidak setuju pada pernyataan saya membaca atas suruhan dan paksaan orang lain dan juga orang tua.

Tabel Pernyataan Saya tidak pernah mencatat kembali apa yang sudah saya baca

Tanggapan Responden								Total	%
SS		S		TS		STS			
f	%	f	%	f	%	f	%	78	100
0	0	11	14,1	54	69,2	13	16,7		

Tabel 4.6 diatas adalah tanggapan responden pada pernyataan saya tidak pernah mencatat kembali apa yang sudah saya baca. Hasil jawaban responden pada pernyataan diatas tidak ada responden yang memilih sangat setuju, 11 responden (14,1%) memilih setuju, 54 responden (69,2%) memilih tidak setuju, dan 13 responden (16,7%) memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya 54 responden (69,2%) memilih tidak setuju pada pernyataan saya tidak pernah mencatat kembali apa yang sudah saya baca.

Tabel Pernyataan Dalam program gerakan membaca hening (gerbaning) guru memberikan buku yang bermacam-macam

Tanggapan Responden								Total	%
SS		S		TS		STS			
f	%	f	%	f	%	f	%	78	100
14	17,9	35	44,9	25	32,1	4	5,1		

Tabel 4.7 diatas adalah tanggapan responden pada pernyataan dalam program gerakan membaca hening (gerbaning) guru memberikan buku yang bermacam-macam. Hasil jawaban responden pada pernyataan diatas 14 responden (17,9%) memilih sangat setuju, 35 responden (44,9%) memilih setuju, 25 responden (32,1%) memilih tidak setuju, dan 4 responden (5,1%) memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya 35 responden (44,9%) memilih setuju pada pernyataan dalam program gerakan membaca hening (gerbaning) guru memberikan buku yang bermacam-macam.

Tabel Pernyataan Program gerakan membaca hening (gerbaning) ini adalah paksaan siswa untuk membaca

Tanggapan Responden								Total	%
SS		S		TS		STS			
f	%	f	%	f	%	f	%	78	100
0	0	5	6,4	48	61,5	25	32,1		

Tabel 4.8 diatas adalah tanggapan responden pada pernyataan program gerakan membaca hening (gerbaning) ini adalah paksaan siswa untuk membaca. Hasil jawaban responden pada pernyataan diatas tidak ada responden yang memilih sangat setuju, 5 responden (6,4%) memilih setuju, 48 responden (61,5%) memilih tidak setuju, dan 25 responden (32,1%) memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya 48 responden (61,5%) memilih tidak setuju pada pernyataan program gerakan membaca hening (gerbaning) ini adalah paksaan siswa untuk membaca.

\

Tabel Pernyataan Guru sangat mementingkan siswanya untuk membaca buku

Tanggapan Responden								Total	%
SS		S		TS		STS			
f	%	f	%	f	%	f	%	78	100
25	32,1	52	66,7	1	1,3	0	0		

Tabel 4.9 diatas adalah tanggapan responden pada pernyataan guru sangat mementingkan siswanya untuk membaca buku. Hasil jawaban responden pada pernyataan diatas 25 responden (32,1%) memilih sangat setuju, 52 responden (66,7%) memilih setuju, 1 responden (1,3%) memilih tidak setuju, dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya 52 responden (66,7%) memilih setuju pada pernyataan guru sangat mementingkan siswanya untuk membaca buku.

Tabel Pernyataan Ketika melakukan program gerakan membaca hening (gerbaning) guru menjelaskan isi buku setelahnya

Tanggapan Responden				Total	%
SS	S	TS	STS		

f	%	f	%	f	%	f	%	78	100
16	20,5	54	69,2	7	9	1	1,3		

Tabel 4.10 diatas adalah tanggapan responden pada pernyataan ketika melakukan program gerakan membaca hening (gerbaning) guru menjelaskan isi buku setelahnya. Hasil jawaban responden pada pernyataan diatas 16 responden (20,5%) memilih sangat setuju, 54 responden (69,2%) memilih setuju, 7 responden (9%) memilih tidak setuju, 1 responden (1,3%) memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya 54 responden (69,2%) memilih setuju pada pernyataan ketika melakukan program gerakan membaca hening (gerbaning) guru menjelaskan isi buku setelahnya.

Tabel Pernyataan Dengan adanya program gerakan membaca hening (gerbaning), saya mampu membuat kesimpulan cerita yang di baca

Tanggapan Responden								Total	%
SS		S		TS		STS			
f	%	f	%	f	%	f	%	78	100
27	34,6	45	57,7	6	7,7	0	0		

Tabel 4.11 diatas adalah tanggapan responden pada pernyataan dengan adanya program gerakan membaca hening (gerbaning), saya mampu membuat kesimpulan cerita yang di baca. Hasil jawaban responden pada pernyataan diatas 27 responden (34,6%) memilih sangat setuju, 45 responden (57,7%) memilih setuju, 6 responden (7,7%) memilih tidak setuju, dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya 45 responden (57,7%) memilih setuju pada pernyataan dengan adanya program gerakan membaca hening (gerbaning), saya mampu membuat kesimpulan cerita yang di baca.

Tabel Pernyataan Guru selalu menjelaskan pengalaman mereka mengenai program gerakan membaca hening (gerbaning)

Tanggapan Responden								Total	%
SS		S		TS		STS			
f	%	f	%	f	%	f	%	78	100
18	23,1	49	62,8	9	11,5	2	2,6		

Tabel 4.12 diatas adalah tanggapan responden pada pernyataan guru selalu menjelaskan pengalaman mereka mengenai program gerakan membaca hening

(gerbaning). Hasil jawaban responden pada pernyataan diatas 18 responden (23,1%) memilih sangat setuju, 49 responden (62,8%) memilih setuju, 9 responden (11,5%) memilih tidak setuju, dan 2 responden (2,6%) memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya 49 responden (62,8%) memilih setuju pada pernyataan guru selalu menjelaskan pengalaman mereka mengenai program gerakan membaca hening (gerbaning).

Tabel Pernyataan Guru memaksa murid untuk mengumpulkan ringkasan dari program gerakan membaca hening (gerbaning)

Tanggapan Responden								Total	%
SS		S		TS		STS			
f	%	f	%	f	%	f	%	78	100
2	2,6	1	1,3	51	65,4	24	30,8		

Tabel 4.13 diatas adalah tanggapan responden pada pernyataan guru memaksa murid untuk mengumpulkan ringkasan dari program gerakan membaca hening (gerbaning). Hasil jawaban responden pada pernyataan diatas 2 responden (2,6%) memilih sangat setuju, 1 responden (1,3%) memilih setuju, 51 responden (65,4%) memilih tidak setuju, dan 24 responden (30,8%) memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya 51 responden (65,4%) memilih tidak setuju pada pernyataan pernyataan guru memaksa murid untuk mengumpulkan ringkasan dari program gerakan membaca hening (gerbaning).

Minat Baca (Y)

Pengujian validitas instrument variabel Y dilakukan dengan menganalisis uji coba instrument dengan angket. Uji coba instrument untuk variable Y dengan indikator-indikator yang telah ditentukan peneliti, yang nantinya akan diolah datanya untuk melihat valid atau tidaknya setiap pertanyaan secara keseluruhan. Pengujian validitas variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Pengujian Validitas Variabel Minat Baca (Y)

Variabel (Y)	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,294	0,222	Valid
Y2	0,615	0,222	Valid
Y3	0,559	0,222	Valid
Y4	0,647	0,222	Valid
Y5	0,649	0,222	Valid
Y6	0,646	0,222	Valid
Y7	0,737	0,222	Valid

Y8	0,577	0,222	Valid
Y9	0,253	0,222	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS versi 26.0

Setiap butir pertanyaan valid atau tidaknya dengan cara mencari rtabel terlebih dahulu yaitu $df = 78 - 2 = 76$. Dalam distribusi nilai rtabel product moment untuk $n = 76$ pada taraf signifikansi 5%. Maka ketemu nilai rtabel sebesar 0,222. Jika nilai Correlation Item-Total Correlation atau r hitung lebih besar dari 0,222 maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan terhadap 78 responden ternyata 9 pernyataan angket diperoleh semua pernyataan valid atau diterima.

Tingkat Minat Baca (Y) Siswa MTS Negeri 2 Medan

Minat membaca merupakan suatu hal yang penting sebagai metode pembelajaran kehidupan bernegara. Negara maju selalu digambarkan dengan tingginya minat membaca warganya. Jadi mengembangkan minat membaca harus dilakukan dengan berbagai cara yang mungkin. Ketersediaan bahan bacaan dengan berbagai macam konten atau data tentunya sangat penting untuk mendorong minat membaca. Para ahli mengajukan beberapa penjelasan untuk melihat reaksi responden terhadap variabel minat baca, lebih spesifiknya :

Tabel Pernyataan Bahan bacaan pada program gerakan membaca hening (gerbaning), sesuai dengan mata pelajaran di sekolah

Tanggapan Responden								Total	%
SS		S		TS		STS			
f	%	f	%	f	%	f	%	78	100
6	7,7	52	66,7	14	17,9	6	7,7		

Tabel diatas adalah tanggapan responden pada pernyataan bahan bacaan pada program gerakan membaca hening (gerbaning), sesuai dengan mata pelajaran di sekolah. Hasil jawaban responden pada pernyataan diatas 6 responden (7,7%) memilih sangat setuju, 52 responden (66,7%) memilih setuju, 14 responden (17,9%) memilih tidak setuju, dan 6 responden (7,7%) memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya 52 responden (66,7%) memilih setuju pada pernyataan pernyataan bahan bacaan pada program gerakan membaca hening (gerbaning), sesuai dengan mata pelajaran di sekolah.

Tabel Pernyataan Saya tidak tertarik untuk mencari informasi yang belum saya ketahui

Tanggapan Responden	Total	%
---------------------	-------	---

SS		S		TS		STS		78	100
f	%	f	%	f	%	f	%		
0	0	2	2,6	41	52,6	35	44,9		

Tabel diatas adalah tanggapan responden pada pernyataan saya tidak tertarik untuk mencari informasi yang belum saya ketahui. Hasil jawaban responden pada pernyataan diatas tidak ada responden yang memilih sangat setuju, 2 responden (2,6%) memilih setuju, 41 responden (52,6%) memilih tidak setuju, dan 35 responden (44,9%) memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya 41 responden (52,6%) memilih tidak setuju pada pernyataan saya tidak tertarik untuk mencari informasi yang belum saya ketahui.

Tabel Pernyataan Saya memiliki keinginan untuk membaca buku secara terus menerus

Tanggapan Responden								Total	%
SS		S		TS		STS			
f	%	f	%	f	%	f	%	78	100
10	12,8	53	67,9	14	17,9	1	1,3		

Tabel diatas adalah tanggapan responden pada pernyataan saya memiliki keinginan untuk membaca buku secara terus menerus. Hasil jawaban responden pada pernyataan diatas 10 responden (12,8%) memilih sangat setuju, 53 responden (67,9%) memilih setuju, 14 responden (17,9%) memilih tidak setuju, dan 1 responden (1,3%) memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya 53 responden (67,9%) memilih setuju pada pernyataan saya memiliki keinginan untuk membaca buku secara terus menerus.

Tabel Pernyataan Dengan adanya program gerakan membaca hening (gerbaning), saya jadi rajin membaca buku di perpustakaan sekolah

Tanggapan Responden								Total	%
SS		S		TS		STS			
f	%	f	%	f	%	f	%	78	100
10	12,8	53	67,9	15	19,2	0	0		

Tabel 4.17 diatas adalah tanggapan responden pada pernyataan dengan adanya program gerakan membaca hening (gerbaning), saya jadi rajin membaca buku di perpustakaan sekolah. Hasil jawaban responden pada pernyataan diatas 10 responden (12,8%) memilih sangat setuju, 53 responden (67,9%) memilih setuju, 15 responden (19,2%) memilih tidak setuju, dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya 53 responden (67,9%) memilih setuju pada pernyataan dengan adanya program gerakan membaca hening (gerbaning), saya jadi rajin membaca buku di perpustakaan sekolah.

Tabel Pernyataan Dengan adanya program gerakan membaca hening (gerbaning),
memudahkan saya menambah ilmu pengetahuan

Tanggapan Responden								Total	%
SS		S		TS		STS			
f	%	f	%	f	%	f	%	78	100
34	43,6	42	53,8	2	2,6	0	0		

Tabel 4.18 diatas adalah tanggapan responden pada pernyataan dengan adanya program gerakan membaca hening (gerbaning), memudahkan saya menambah ilmu pengetahuan. Hasil jawaban responden pada pernyataan diatas 34 responden (43,6%) memilih sangat setuju, 42 responden (53,7%) memilih setuju, 2 responden (2,6%) memilih tidak setuju, dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya 42 responden (53,7%) memilih setuju pada pernyataan dengan adanya program gerakan membaca hening (gerbaning), memudahkan saya menambah ilmu pengetahuan.

Tabel Pernyataan Dengan adanya program gerakan membaca hening (gerbaning),
saya bisa memahami isi cerita yang saya baca

Tanggapan Responden								Total	%
SS		S		TS		STS			
f	%	f	%	f	%	f	%	78	100
35	44,9	39	50	4	5,1	0	0		

Tabel 4.19 diatas adalah tanggapan responden pada pernyataan dengan adanya program gerakan membaca hening (gerbaning), saya bisa memahami isi cerita yang saya baca. Hasil jawaban responden pada pernyataan diatas 35 responden (44,9%) memilih sangat setuju, 39 responden (50%) memilih setuju, 4 responden (5,1%) memilih tidak setuju, dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya 39 responden (50%) memilih setuju pada pernyataan dengan adanya program gerakan membaca hening (gerbaning), saya bisa memahami isi cerita yang saya baca.

Tabel Pernyataan Dengan adanya program gerakan membaca hening (gerbaning),
saya jadi malas membaca

Tanggapan Responden								Total	%
SS		S		TS		STS			
f	%	f	%	f	%	f	%	78	100
0	0	1	1,3	40	51,3	37	47,4		

Tabel 4.20 di atas adalah tanggapan responden pada pernyataan dengan adanya program gerakan membaca hening (gerbaning), saya jadi malas membaca. Hasil jawaban responden pada pernyataan di atas tidak ada yang memilih sangat setuju, 1 responden (1,3%) memilih setuju, 40 responden (51,3%) memilih tidak setuju, dan 37 responden (47,4%) memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya 40 responden (51,3%) memilih tidak setuju pada pernyataan dengan adanya program gerakan membaca hening (gerbaning), saya jadi malas membaca.

Tabel Pernyataan Saya tidak merasa senang ketika saya sedang membaca

Tanggapan Responden								Total	%
SS		S		TS		STS			
f	%	f	%	f	%	f	%	78	100
0	0	0	0	45	57,7	33	42,3		

Tabel 4.21 di atas adalah tanggapan responden pada pernyataan saya tidak merasa senang ketika saya sedang membaca. Hasil jawaban responden pada pernyataan di atas tidak ada yang memilih sangat setuju dan setuju, 45 responden (57,7%) memilih tidak setuju, 33 responden (42,3%) memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya 45 responden (57,7%) memilih tidak setuju pada pernyataan saya tidak merasa senang ketika saya sedang membaca.

Tabel Pernyataan Saya membaca buku ketika sedang ada tugas yang diberikan oleh guru saya

Tanggapan Responden								Total	%
SS		S		TS		STS			
f	%	f	%	f	%	f	%	78	100
10	12,8	21	26,9	37	47,4	10	12,8		

Tabel 4.22 di atas adalah tanggapan responden pada pernyataan saya membaca buku ketika sedang ada tugas yang diberikan oleh guru saya. Hasil jawaban responden pada pernyataan di atas 10 responden (12,8%) memilih sangat setuju, 21 responden (26,9%) memilih setuju, 37 responden (47,4%) memilih tidak setuju, dan 10 responden (12,8%) memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya 7 responden (47,4%) memilih tidak setuju pada pernyataan saya membaca buku ketika sedang ada tugas yang diberikan oleh guru saya.

Deskripsi Data

Tabel Statistik Deskriptif Variabel X dan Variabel Y
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
X	78	25	38	2487	31,8846	2,90982	8,467
Y	78	23	35	2171	27,8333	2,87586	8,271
Valid N (listwise)	78						

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS versi 26.0

1. Gerakan Membaca Hening (Gerbaning) (X) dengan 78 responden memiliki hasil minimum 25, maximum 38, jumlah 2487, rata-rata 31,88, standar deviasi 2,90, dan varians 8,46.
2. Minat Baca (Y) dengan 78 responden memiliki hasil minimum 23, maximum 35, jumlah 2171, rata-rata 27,83, standar deviasi 2,87, dan vaians 8,27.

PEMBAHASAN

Tingkat Gerakan Membaca Hening (Gerbaning) Siswa Kelas IX MTS Negeri 2 Medan

Sejak dicanangkannya kegiatan pengembangan literasi di MTSN 2 Medan sejak 2010, maka kegiatan pengembangan literasi bagi seluruh siswa dan guru berlangsung dengan dimulainya kegiatan “waca” (wajib baca) oleh seluruh siswa didalam kelas selama 10 menit yang dibimbing oleh para guru yang masuk di “Jampel” (Jam Pelajaran) pertama setiap hari.

Kegiatan “waca” (wajib baca) ini, berjalan kurang efektif karena buku atau materi bacaan yang dibaca masih belum memenuhi kriteria bacaan yang penting bagi pengembangan literasi untuk para siswa sehingga hasil atau manfaat yang diperoleh dari kegiatan waca tersebut dirasa perlu ditingkatkan. Oleh karenanya, kepala MTSN 2 Medan yang waktu itu dijabat oleh Ibu Dra. Nursalimi, MA beserta manajemennya pada tahun 2013 membuat kebijakan baru dalam bidang perkembangan literasi ini.dengan mencanangkan wajib baca bagi para siswa dan semua perangkat di MTSN2 Medan. Untuk itu semua personal baik siswa, guru maupun pegawai harus mengikuti kegiatan membaca dengan *jargon* wajib baca selama 30 menit di halaman atau lapangan serbaguna MTSN 2 Medan dengan membawa buku refrensi masing-masing baik itu milik pribadi atau bahan bacaan yang dipinjam dari perpustakaan MTSN 2 Medan. Kebetulan dimulai sejak 2013 perpustakaan MTSN 2 Medan bekerjasama dengan perpustakaan keliling Pemko Medan dan hadir di MTSN 2 Medan pada setiap

hari Kamis pada setiap minggunya. Peningkatan kualitas gerakan membaca ini terus mengalami perubahan sesuai dengan dinamika yang berkembang. Kegiatan ini dikoordinir oleh Kepala Perpustakaan dan Pustakawan MTSN 2 Medan seiring dengan perkembangan dan peningkatan peran perpustakaan sekolah dimana perpustakaan merupakan sumber informasi yang mendorong terjadinya transformasi dan penyebaran informasi serta iptek, maka perpustakaan MTSN 2 Medan berbenah diri dengan meningkatkan mutu pelayanan dan manajemen serta menambah koleksi buku – buku baik itu bersumber dari pengadaan oleh pihak Madrasah maupun sumbangan dari para donator, orang tua siswa dan para guru.

Gerakan literasi membaca biasanya melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, perpustakaan, organisasi nirlaba, dan individu-individu yang peduli terhadap peningkatan literasi masyarakat. Dengan berbagai pendekatan dan upaya bersama, gerakan literasi membaca diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang lebih terampil, informasi, dan berpartisipasi aktif dalam dunia yang semakin maju dan kompleks.

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk variabel gerakan membaca hening (gerbaning) (X) hasil minimum 25, maximum 38, jumlah 2487, rata-rata 31,88, standar deviasi 2,90, dan varians 8,46. Tingkat gerakan membaca hening (gerbaning) siswa kelas IX MTS Negeri 2 Medan sudah cukup baik dilihat dari nilai rata-ratanya, dan juga program bisa ini bisa membuat siswa fokus pada bacaan yang dibacanya (Humaira, 2018).

Tingkat Minat Baca Siswa Kelas IX MTS Negeri 2 Medan

Dengan perkembangan Gerakan Membaca Hening ini, peningkatan minat baca dikalangan siswa MTSN 2 Medan dapat dikatakan semakin besar dan meningkat pesat, sehingga Perpustakaan MTSN 2 Medan telah mencatat bahwa perkembangan minat baca dikalangan para siswa MTSN 2 Medan dari waktu ke waktu menunjukkan Trend yang meningkat. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya jumlah kunjungan siswa ke Perpustakaan MTSN 2 Medan disetiap harinya. Dan untuk menjawab tantangan ini Perpustakaan MTSN 2 Medan terus berbenah meningkatkan pelayanan kepada pengunjung terutama siswa dan guru MTSN 2 Medan dengan menambah koleksi buku – buku baru baik itu dari penyediaan Madrasah dan sumbangan para donator. Perlu diketahui MTSN 2 Medan telah memiliki gedung Perpustakaan yang layak dan berstandart Nasional Tipe A.

Keberadaan Perpustakaan yang cukup bagus juga telah mendorong siswa untuk terus aktif meningkatkan minat untuk memenuhi kewajiban siswa dalam mengisi kegiatan Gerbaning. Karena siswa pada setiap hari Kamis pagi secara bergantian sesuai dengan giliran kelas yang tampil, hal ini memacu para siswa untuk terus berkompetisi mencari bahan bacaan yang akan mereka tampilkan, sehingga secara otomatis menstimulus dan memotivasi peningkatan minat baca.

Siswa disarankan agar lebih kreatif memilih dan memilah bahan bacaan untuk digunakan dalam kegiatan Gerbaning, sehingga ketika mereka diminta untuk membacakan resume dari hasil membaca di kegiatan Gerbaning mereka dapat tampil

memukau dan menarik. Hal inilah yang memicu minat baca siswa terhadap bahan bacaan yang terus berkembang dan variatif, sehingga minat baca siswa terus menerus mengalami peningkatan karena distimulus atau dimotivasi oleh dinamika kegiatan Gerbaning tersebut. Berikut mari kita lihat perkembangan minat baca siswa yang ditandai dengan meningkatnya kunjungan para siswa ke Perpustakaan untuk membaca dan mencari informasi penting dari tahun ke tahun. Dan data ini diperoleh melalui Perpustakaan MTSN 2 Medan dan dimulai dari tahun keenam setelah diterapkannya kegiatan Gerbaning (Gerakan Membaca Hening) di MTSN 2 Medan pada Tahun 2021 s/d 2023, hal ini diperkuat oleh data dan grafik kunjungan ke perpustakaan MTSN 2 Medan sebagai berikut.

Pengaruh Gerakan Membaca Hening (Gerbaning) terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa MTS Negeri 2 Medan

Gerbaning (Gerakan Membaca Hening) di MTSN 2 Medan telah berjalan sesuai dengan dinamika perkembangannya sejak MTSN 2 Medan ada dan semua usaha dan upaya untuk melakukan pengembangan dan peningkatan kegiatan literasi telah dilakukan dari tahun ke tahun kemudian kegiatan tersebut mengalami pasang surutnya terlebih lebih dimasa Covid-19. Kegiatan dilapangan terasa vakum. Namun karena kegiatan ini telah meningkatkan motivasi para siswa untuk giat membaca, maka kegiatan Gerbaning pada siswa dapat berjalan sendiri – sendiri dikalangan siswa itu sendiri. Hal ini terlihat ketika pembelajaran dirumah secara online siswa masih memiliki referensi tentang pembelajaran yang dibahas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih memiliki motivasi untuk meningkatkan minat bacanya.

Sejak pemerintah menyatakan bahwa Covid 19 telah masuk ke fase pandemic dan Indonesia telah di nyatakan terbebas dari Covid 19 maka sejak awal 2023 hingga sekarang kegiatan Gerbaning sudah mulai menggeliat kembali dan semua siswa dan guru menyambut gembira karena kegiatan gerbaing dapat dilakukan secara terbuka dan berlangsung seperti biasa.

Menurut keterangan Pustakawan, upaya MTSN 2 Medan dalam meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan Gerbaning tampaknya semakin menunjukan kemajuan oleh karenanya untuk mengantisipasi hal itu banyak upaya upaya manajemen dan para pustakawan MTSN 2 Medan telah dilakukan untuk mencari dan memenuhi koleksi buku dan sumber informasi lainnya. Sebagai contoh adanya kerjasama dengan pihak lain seperti Consulat Singapura untuk pengadaan buku – buku penting dan hal itu terwujud dengan dihibahkannya sejumlah buku referensi dari Konsul Singapura di Medan kepada MTSN 2 Medan begitu pula dari sumber lainnya. seperti perpustakaan Bank Indonesia cabang Medan.

Berdasarkan penelitian yang dipimpin oleh para analis mengenai pengaruh program membaca sepi terhadap keuntungan siswa dalam membaca. Para ilmuwan dapat menyimpulkan bahwa program membaca dengan tenang memiliki efek tertentu yang serius ketika siswa dan responden yang membaca 10-15 judul buku saat menjalankan program dapat menjadi lebih terlibat dan lebih sederhana. memahami materi dalam bacaan. Adanya program membaca di sekolah juga dapat meningkatkan

daya baca siswa yang dibaca seperti yang ditunjukkan oleh responden yang mengikuti program membaca sehari-hari menunjukkan bahwa jumlah bacaan yang mereka baca dalam satu bulan adalah beberapa bacaan. Kemudian, selama mereka mendapat bacaan selama program berlangsung, tidak mempengaruhi kekuatan responden dalam membeli buku bacaan dalam satu bulan, yang ditunjukkan dengan apakah bacaan tersebut diberikan oleh pihak sekolah atau orang yang membawa buku sendiri pada saat program. Program membaca di sekolah juga mempunyai hasil serupa, yaitu jaranginya pembelian buku dalam satu bulan (Habibah, 2018).

Penting untuk menggunakan bahan bacaan terbaru. Sekolah yang menerapkan pedoman luar biasa selama pelaksanaan program, misalnya siswa harus membuat ringkasan halaman buku yang dibacanya, tidak diperkenankan membawa kembali bahan ajar, bahan bacaan yang diperbolehkan adalah buku informasi dan bahan bacaan, semua siswa harus membaca dalam keadaan tenang. , komitmen untuk membawa buku-buku pemahaman, iklim harus tetap mendukung, dilarang menggunakan telepon seluler/alat lain, diperbolehkan berpindah dari satu tempat ke tempat lain selama sistem pemahaman, dan diperbolehkan membawa barang-barang untuk membantu program. Pendidik mempunyai metodologi pendukung dengan memberikan inspirasi tentang pentingnya membaca, memberikan apresiasi kepada siswa yang rajin membaca dan membuat catatan partisipasi membaca. (Habibah, 2018)

E. KESIMPULAN

Kegiatan Gerbaning telah menampilkan nuansa baru bagi pengembangan literasi siswa MTSN 2 Medan hingga dengan berbagai perkembangan dan peningkatan system yang dilaksanakan telah mampu menarik perhatian dan minat siswa untuk berupaya meningkatkan literasinya melalui kegiatan Gerbaning tersebut. dan berdasarkan hasil analisis gerakan membaca hening (gerbaning) siswa MTS Negeri 2 Medan memiliki pengaruh yang baik, dari gerakan membaca hening siswa bisa membaca setidaknya seminggu beberapa kali dalam waktu beberapa menit yang telah ditentukan oleh guru. Sehingga siswa akan membaca dalam waktu tersebut, gerakan membaca hening (gerbaning) memiliki nilai rata-rata sebesar 31,88.

Kegiatan Gerbaning di MTSN 2 Medan yang telah ditingkatkan kualitas dan sistematikanya dirasa sangat efektif untuk meningkatkan minat baca dikalangan siswa MTSN 2 Medan dan telah menunjukkan Trend yang sangat Positif dan membanggakan. kegiatan Gerbaning yang meningkat Kualitasnya juga dirasa sangat berdampak Positif terhadap meningkatnya kunjungan para siswa ke Perpustakaan MTSN 2 Medan untuk mencari informasi tentang pembelajaran bahan diskusi bagi siswa. dan berdasarkan hasil analisis minat baca siswa MTSN Negeri 2 Medan mengalami peningkatan setelah dilakukannya gerakan membaca hening (gerbaning) dan sudah cukup baik. Mereka memanfaatkan waktu yang diberikan guru dengan mencatat poin poin penting dari bacaan yang mereka baca.

Kemudian para siswa terutama siswa kelas IX yang sudah lebih berpengalaman mengikuti kegiatan Gerbaning sudah semakin terampil memilih dan memilah sumber informasi dari buku yang mereka butuhkan dalam mendukung pola pembelajaran

sehari – hari. kegiatan Gerbaning juga telah mampu mempengaruhi siswa dalam meningkatkan Volume kunjungan ke Perpustakaan MTSN 2 Medan untuk membaca dan mencari informasi dan referensi untuk mendukung pembelajaran di kelas. dan berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis linear sederhana, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dari gerakan membaca hening (gerbaning) terhadap minat baca siswa kelas IX MTS Negeri 2 Medan. Hal tersebut dibuktikan dari analisis statistik dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan tabel anova pengujian X terhadap Y diperoleh nilai F_{hitung} 47,845 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel X atau dengan kata lain ada pengaruh Signifikansi antara gerakan membaca hening (gerbaning) terhadap Minat Baca (Y)..

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, M. Nasir Budiman. 2004. *Pedoman penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. Banda Aceh: Ar-raniry Press.
- Budiwati, Bonifacia Heni. 2015. *Budaya Baca di Era Digital*. Surakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Bunanta, Murti. 2004. *Buku, Mendongeng dan Minat Membaca*. Jakarta: Pustaka Tangga.
- Fitriana, Nur. 2017. *Hubungan Antara Minat Baca Dengan Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Gedong Tengen Yogyakarta Tahun Ajaran 2011//2012*. Skripsi Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses melalui Google Cendikia, .pdf pada tanggal 28 february 2017, jam 10.00 WIB.
- Hayadi, B. Herawan. 2016. *Sistem Pakar: Penyelesaian kasus menentukan Minat Baca, Kecenderungan, dan karakter Siswa Dengan Metode Forward Chaining*, Yogyakarta: Deepublish
- S, Sutarno. 2006. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Steve Gardiner. 2005. *Building Student Literacy Through Sustained Silent Reading*. Virginia : Association of Supervision and Curriculum Development.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.